

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI PENERAPAN “REWARD AND PUNISHMENT”

Li`ah Haryati

*Kepala SD Negeri Maor,
Kembangbahu, Lamongan*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajardanmeninggalkankelas melalui penerapan Reward and Punishment. Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap guru di SD Negeri Maor Kecamatan Kembangbahu Kab. Lamongan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan sekolah yang alurnya, yaitu membuat siklus yaitu dari rencana tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi pelaksanaan tindakan selama dua siklus. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan penelitian. Penelitian dilakukan secara spiral dalam siklus-siklus sampai siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa penerapan Reward and Punishment selama dua siklus. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun program sekolah, melaksanakan, membuat administrasi, melaksanakan evaluasi hingga pada kedisiplinan masuk kelas, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.

Kata kunci: meningkatkan, disiplin, reward and punishment

Abstract: The study aimed to find the alternative solutions in order to improve the discipline in the presence and leave of teachers in the classroom through the implemmentation of Reward and Punishment. This action research conducted to the teachers at the state elementary school of Maor, Kembangbahu, Lamongan in the first semester in the academic year of 2016/2017. The design of the study was a research design schools plot action, namely making cycle of an action plan, implementing action, observation and reflection of the implementation of the action during the two cycles. The results of these reflections were used as a guide for decision making a decision to continue or discontinue the study. The study was conducted a spiral in cycles until the second cycle. The results showed that the performance of teachers increased after the action of the implementation of Reward and Punishment for two cycles. Such improvements included an increase in developing school programs, execute, make the administration, conducting evaluations until the discipline to go to the class, implementing the learning, assessing learning achievement, and carrying out the follow up assessments of students' achievement.

Keywords: improvement, discipline, reward and punishment

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui proses edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan

sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 1989:44). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Fakta dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui penerapan *Reward and Punishment* di SDNegeriMaor Kecamatan KembangbahuKabupatenLamongan.

Tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk bisa meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dan meninggalkan kelas melalui penerapan *Reward and Punishment* karena sikap atau teladan disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Berbagai penelitian menunjukkan peran kunci yang dapat dilakukan kepala sekolah agar dapat meningkatkan belajar dan pembelajaran, jelas bahwa kepala sekolah harus berperan sebagai *leaders for learning* (The Institute for Educational Leadership, 2000).

Kedisiplinan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan

baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan, 1997:212). Menurut Davis disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 2000 : 129).

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yakni jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Maor, Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian terdiri atas 10 orang dan yang akan dijadikan objek sebanyak 6 orang guru kelas. Penelitian akan dilakukan pada bulan September-Oktober semester I tahun ajaran 2016/2017. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini terdiri 2 siklus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2008:69) yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan angket dengan instrumen panduan observasi (pengamatan) dan angket, kemudian dianalisis dengan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- (a) Merumusan masalah yakni masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran di kelas.
- (b) Merumusan tujuan penyelesaian masalah yakni rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Reward* dan *Punishment*.
- (c) Merumusan indikator keberhasilan penerapan *Reward* dan *Punishment* sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
- (d) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah.
- (e) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah.
- (f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang digunakan.
- (g) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi berupa lembar observasi, skala penilaian serta angket.
- (h) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SD Negeri Maor Kecamatan Kembangbahu sebanyak 6 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar

dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.

- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.
- (c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.
- (d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama dua minggu (satu siklus).

Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama dua minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 9 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi : (a) Kehadiran guru dikelas, (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Siklus I

Tabel 1 Waktu Masuk Kelas

NO	NAMA	Waktu keterlambatan		
		Kurang dari 10 menit	10 Menits.d 15 Menit	Lebihdari 15 Menit
1	Hariyati, S.Pd Guru Kelas 1			I
2	Sarti, S.Pd Guru Kelas 2	I		
3	Darso, S.Pd Guru Kelas 3		I	
4	UmmulAdibah, S.Pd Guru Kelas 4		I	
5	H. Suharini, S.Pd Guru Kelas 5			I
6	LilikHandayani, S.Pd Guru Kelas 6			I

Tabel 2 Rekap Waktu Masuk Kelas

Waktu keterlambatan	Kurang dari 10 Menit	10 Menits.d 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
Jumlah guru	1	2	3
Prosentase	16,3%	33,3%	50%

Tabel 3 Waktu Meninggalkan Kelas

NO	NAMA	WaktuMeninggalkankelas		
		= Jadwal	10 Menitdarijadwal	dari 15 Menitlebihdarijadwal
1	Hariyati, S.Pd Guru Kelas 1		I	
2	Sarti, S.Pd Guru Kelas 2		I	
3	Darso, S.Pd Guru Kelas 3	I		
4	UmmulAdibah, S.Pd Guru Kelas 4			I
5	H. Suharini, S.Pd Guru Kelas 5			I
6	LilikHandayani, S.Pd Guru Kelas 6	I		

Tabel 4 Rekap Waktu Meninggalkan Kelas

Waktu meninggalkan kelas	= Jadwal	10 Menit s.d 15 Menit dari jadwal	dari 15 Menit lebih dari jadwal
Jumlah guru	2	2	2
Prosentase	33,3%	33,3%	33,3%

Refleksi

Setelah selesai siklus I maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi

dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Reward dan Punishment yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 1 orang guru terlambat masuk kelas kurang

dari 10 menit, 2 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 3 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Dan rekap waktu meninggalkan kelas diperoleh data 2 orang tepat waktu, 2 orang waktu mengajarnya kurang dari 10 menit, dan 2 orang mengajarnya kurang 15 menit.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 3 orang atau 50 %. Dan data meninggalkan kelas sesuai jadwal masih 33,3%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 16,67%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Siklus II

Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama.

Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SD Negeri Maor sebanyak 6 rombongan belajar.
- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha.
- (c) Melakukan rekapitulasi hasil pengamatan.

Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama dua minggu pada siklus II untuk semua guru yang berjumlah 6 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi (1) kehadiran guru di kelas, (2) tingkat keterlambatan guru masuk kelas, (3) waktu meninggalkan kelas.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Waktu Masuk Kelas

NO	NAMA	Waktuketerlambatan		
		Kurangdari 10 menit	10 Menits.d 15 Menit	Lebihdari 15 Menit
1	Hariyati, S.Pd Guru Kelas 1	I		
2	Sarti, S.Pd Guru Kelas 2	I		
3	Darso, S.Pd Guru Kelas 3	I		
4	UmmulAdibah, S.Pd Guru Kelas 4	I		
5	H. Suharini, S.Pd Guru Kelas 5		I	
6	LilikHandayani, S.Pd Guru Kelas 6	I		

Tabel 2 Rekap Waktu Masuk Kelas

Waktu keterlambatan	Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
Jumlah guru	5	1	0
Prosentase	83,3%	16,7%	0%

Tabel 3 Waktu Meninggalkan Kelas

NO	NAMA	Waktu Meninggalkan kelas		
		= Jadwal	10 Menit s.d 15 Menit dari jadwal	dari 15 Menit lebih dari jadwal
1	Hariyati, S.Pd Guru Kelas 1		I	
2	Sarti, S.Pd Guru Kelas 2	I		
3	Darso, S.Pd Guru Kelas 3	I		
4	UmmulAdibah, S.Pd Guru Kelas 4	I		
5	H. Suharini, S.Pd Guru Kelas 5		I	
6	LilikHandayani, S.Pd Guru Kelas 6	I		

Tabel 4 Rekap Waktu Meninggalkan Kelas

Waktu meninggalkan kelas	= Jadwal	5 Menits.d 10 Menit dari jadwal	dari 15 Menit lebih dari jadwal
Jumlah guru	4	2	0
Prosentase	66,7%	33,3%	0%

Dari hasil pengamatan, tingkat kehadiran guru di kelas pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 5 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 1 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak ada seorang gurupun yang lambat masuk kelas sampai 15 menit. Selain itu juga sudah ada peningkatan dalam disiplin meninggalkan kelas diperoleh data 4 orang tepat waktu dan 2 orang 5 menit lebih awal meninggalkan kelas.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 83,33% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75 %. Demikian guru meninggalkan kelas juga ada peningkatan dalam disiplin waktu diperoleh data 4 orang tepat waktu atau 66,7%.

PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan guru masuk kelas atau dalam menjalankan tugasnya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini upaya yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian

ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.

Secara umum dari enam criteria yang disepakati menunjukkan tingkat ketatan yang meningkat dan sebaliknya tingkat pelanggaran semakin menurun. Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan

Reward dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 5 orang guru. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan

disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 5 orang guru. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar.

SARAN

Karena adanya pengaruh positif Penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran :

1. Semua Kepada Kepala Sekolah disarankan melakukan Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan disiplin dalam kehadiran dikelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat, (2010) Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah. [On Line]. Tersedia : <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-azas-pengembangan-budaya-sekolah>.

Amstrong. Michael, (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

Anwar Prabu Mangkunegara. (1994). *Psikologi Perusahaan*. Bandung: PT.Trigenta karya.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta;Rineka cipta.

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung; Alfa Beta.

Bambang Nugroho. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin CiptaKarya, Departemen Pekerjaan Umum.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.

Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Depdiknas, (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.

Saud, Udin Saefudin, (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung.

Suderadjat, Hari, (2004), *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*, Penerbit : CV Cipta Cemas Grafika, Bandung.